

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan suatu bangsa. Secara etimologi atau secara bahasa pendidikan berasal dari kata “*Paedagogie*” dalam bahasa Yunani yang memiliki arti membimbing. Sementara dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*Educate*” yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu yang berasal dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan memiliki istilah “*to educate*” yang memiliki arti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Hidayat & Abdillah, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pendidikan” berasal dari kata kerja “mendidik”. Sementara itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017).

Membantu manusia untuk menjadi cerdas dan menjadikan manusia yang baik pada hakikatnya kedua itu adalah tujuan dari pendidikan. Menjadikan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut merupakan salah satu masalah penting yang perlu diperhatikan. Di Indonesia krisis yang melanda pelajar mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan tidak berdampak terhadap perubahan perilaku pelajar jika dilihat kembali pada tujuan pendidikan di atas. Dengan begitu sangat penting untuk menyelenggarakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian penting dalam rangka mewujudkan generasi yang berkualitas bukan hanya untuk kepentingan dirinya melainkan untuk masyarakat hingga negara.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan karakter siswa. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril as sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-takwir ayat 19-21:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۝ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۝ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ۝

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai ‘Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi percaya” (Q.S At-takwir: 19-21).

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sebagaimana disebutkan dalam surat Fushshilat ayat 3-4:

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ۝

Artinya “Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa khabar gembira dan membawa peringatan”. Atas dasar ketentuan tersebut artinya terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa Arab tidak dapat disamakan kedudukannya dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur (Yasir & Jamaruddin, 2016).

Senantiasa membaca Al-Qur'an, mengamalkan ajarannya, dan menghafal ayat-ayatnya adalah amanat dari Allah Swt. Sangat indah Al-Qur'an dilindungi oleh para ahli hafalan Al-Qur'an, atau muhafidz, untuk melanjutkan perjuangan Nabi dan orang-orang yang datang sebelumnya. Jangan pernah bosan membaca Al-Qur'an agar lebih mudah menghafalnya. Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an juga Allah menjelaskan dalam firmannya QS. Al-Qamar/54:22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

Artinya: “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.

Ayat tersebut mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an, karena Allah Swt selalu memberi pertolongan serta kemudahan bagi para penghafal Al-Qur’an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama (Sani, 2020).

Menghafal Al-Qur’an disebut dengan Tahfidz. Tahfidz adalah mengembannya, menghadirkan, dan dibacakan dengan suara keras di luar kepala. Hal tersebut menjaga hafalan Al-Qur’an agar tetap terjaga dan mencegahnya hilang atau terlewatkan. Lebih menantang daripada menghafal apapun adalah menyimpannya dalam ingatan. Oleh karena itu harus dilakukan sesering mungkin mengulangnya. Harus ada lebih banyak bagian pengulangan untuk memori baru daripada untuk menghafal lama. Sebelum Nabi Muhammad Saw, tidak ada orang yang pernah menghafal Al-Qur’an. Semangatnya untuk menghafal dan mengulangnya dalam hafalannya tidak pernah surut, yang merupakan salah satu aspek kuat yang membangkitkan ingatan Nabi Muhammad Saw (Ilyas, 2020).

Rasulullah Saw menjelaskan dalam hadits yang di riwayatkan oleh H.R Bukhari:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ

لَهُوَ أَشَدُّ ثِقَلًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Artinya: “ Jagalah Al-Qur’an, demi Yang jiwaku berada di tangan-Nya, Al-Qur’an itu lebih cepat lepas dari pada seekor onta dari ikatannya” (H.R. Bukhari).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa hafalan Al-Qur’an akan cepat hilang dan tidak memiliki kualitas apabila hafalan tersebut tidak dijaga. Kualitas hafalan Al-Qur’an yang baik dan benar adalah lancar hafalannya, tepat

dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Penghafal Al-Qur'an harus mengerti dan memahami tentang ilmu tajwid. Sehingga ketika membaca Al-Qur'an tidak melanggar aturan-aturan ilmu tajwid. Untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an salah satu cara penjagaannya adalah dengan muroja'ah (Apriadin, Bisri, dkk, 2020).

Muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Metode muroja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muroja'ah maka rusaklah hafalan kita (Robbani & Haqqy, 2021). Muroja'ah sangat penting karena muroja'ah inilah yang akan melekatkan hafalan secara lebih kuat ke dalam benak kita.

Menjaga hafalan Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting karena menjaga hafalan Al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban bagi setiap penghafal Al-Qur'an. Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an tentunya hafalan tersebut haruslah adanya pengulangan, atau yang lebih sering dikenal dengan muroja'ah. Metode muroja'ah merupakan salah satu cara untuk mengulang hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan muroja'ah di SD Plus Ar-Rahmat, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan muroja'ah di SD Plus Ar-Rahmat dilaksanakan secara rutin sehingga penulis mendapatkan informasi mengenai kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui hubungan penggunaan metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, sehingga hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Penggunaan Metode Muroja'ah terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa".

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode muroja'ah di SD Plus Ar-Rahmat?
2. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SD Plus Ar-Rahmat?
3. Bagaimana hubungan penggunaan metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SD Plus Ar-Rahmat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan metode muroja'ah di SD Plus Ar-Rahmat.
2. Kualitas hafalan Al-Qur'an di SD Plus Ar-Rahmat.
3. Hubungan penggunaan metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SD Plus Ar-Rahmat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada pun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang hubungan penggunaan metode muroja'ah yang dilakukan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah motivasi para penghafal Al-Qur'an agar tetap konsisten menjaga hafalannya dengan melaksanakan kegiatan muroja'ah secara teratur.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sehingga hafalan menjadi lebih melekat dan lebih kuat lagi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Muroja'ah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dijadikan suatu acuan untuk lebih mengefektifkan penggunaan metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini juga diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Plus Ar-Rahmat Kabupaten Bandung.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung di lapangan terhadap tentang bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode muroja'ah secara efektif. Diharapkan juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan berbagai macam kekurangan dari penelitian ini.

E. Kerangka Berpikir

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oleh WJS. Poerwadarminta, metode merujuk pada suatu cara yang telah diatur dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pembelajaran, metode pembelajaran mengacu pada cara yang digunakan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Istilah "muroja'ah" memiliki arti mengulas kembali, mengulang kembali, dan melakukan pengecekan. Ketika berkaitan dengan penghafalan Al-Qur'an, istilah ini digunakan karena proses menghafal Al-Qur'an dilakukan dibersamai dengan mengulanginya secara berulang setelah hafalan yang dihafalkan dan dipahami dengan baik. Dalam berbagai metode untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, metode muroja'ah ini terbukti sangat efektif bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya muroja'ah, usaha menghafal Al-Qur'an juga tidak akan berhasil.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode muroja'ah dapat diartikan sebagai proses mengulangi berulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan dan disetorkan kepada guru. Bahkan meskipun hafalan sudah baik dan lancar, terkadang terjadi lupa atau bahkan hilang. Oleh karena itu, penting untuk

melakukan muroja'ah atau pengulangan kembali terhadap hafalan yang telah diajarkan kepada guru. Metode muroja'ah ini merupakan salah satu cara untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat, baik, dan lancar.

Dalam konteks muroja'ah, metode ini melibatkan pengulangan hafalan yang telah diajarkan oleh guru. Meskipun hafalan awalnya sudah dikuasai dengan baik dan lancar, terkadang terjadi kelupaan atau bahkan kehilangan hafalan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan muroja'ah, yaitu dengan mengulangi kembali hafalan yang telah diajarkan kepada guru. Metode muroja'ah menjadi salah satu pendekatan atau metode untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.

Langkah-langkah muroja'ah hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Persiapan (isti'dad).

Persiapan merupakan tugas penting bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an, yang mengharuskan untuk menghafal setidaknya satu halaman setiap hari dengan akurat dan benar, termasuk baik dalam makhraj dan tajwidnya.

2) Pengesahan (Setoran).

Setelah melakukan persiapan dengan teliti dan tetap mengingat ayat tersebut, langkah selanjutnya adalah menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah guna memastikan adanya atau ketiadaan kesalahan dalam hafalan tersebut.

3) Pengulangan (Muroja'ah/Pemeliharaan).

Setelah menyampaikan hafalan kepada ustadz/ustadzah, disarankan agar penghafal mengulang kembali hafalan yang baru saja disetor dengan sendirinya. Hal ini bertujuan agar hafalan yang telah diperoleh senantiasa tertanam dan melekat dalam ingatan.

Menurut Abu Nizhan dalam bukunya yang berjudul "Buku Pintar Al-Qur'an", menurutnya kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik adalah fashih bacaannya, benar ilmu tajwidnya, dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.

a. Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya, sesuai dengan karakter bunyi yang memiliki huruf tersebut, mengetahui dimana membaca panjang dan dimana harus memendekkan bacaannya.

b. Fashahah

Fashahah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan isim masdar dari kata fi'il madhi فَصَحَ (yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas).

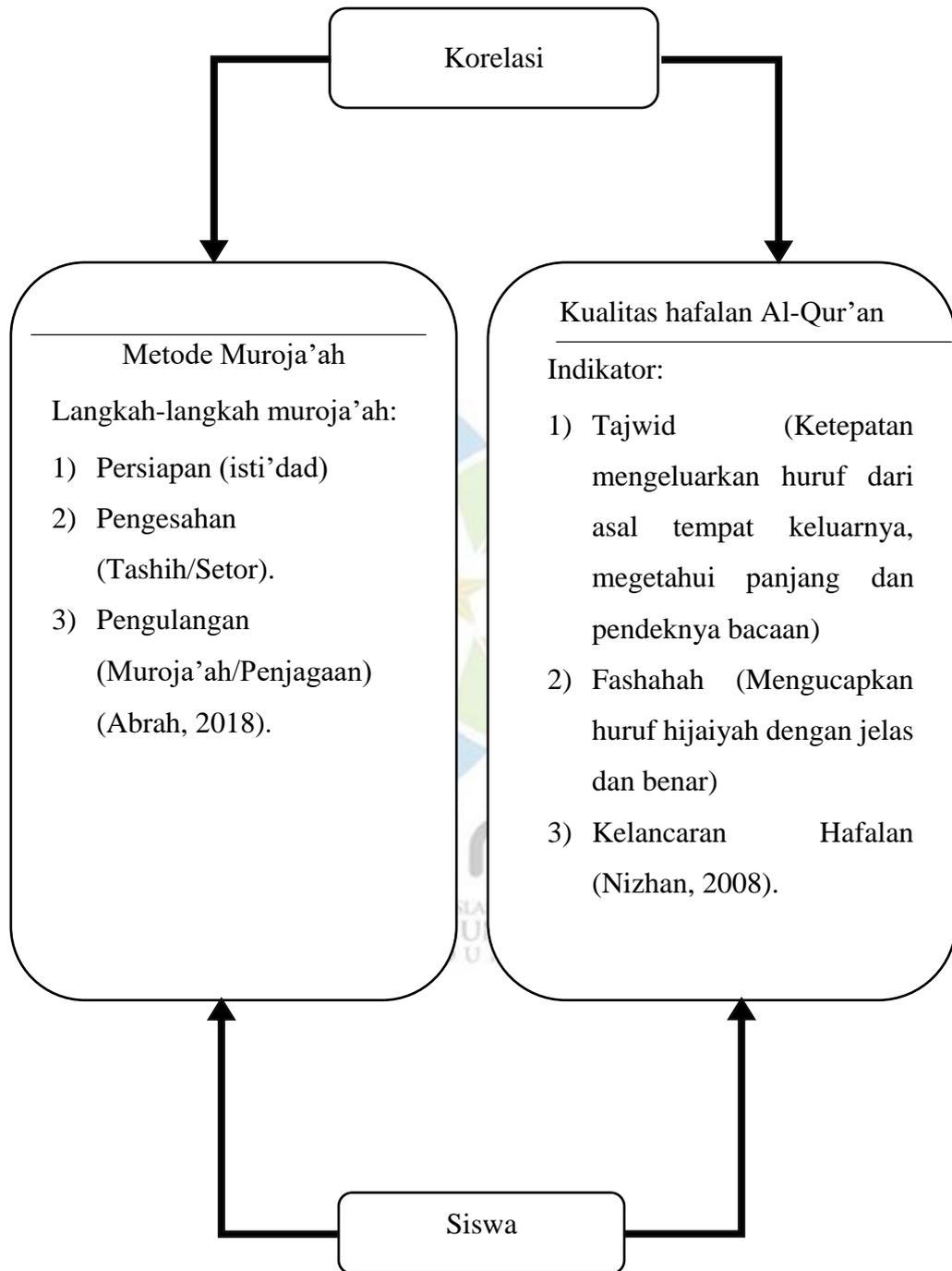
c. Kelancaran Hafalan

Hafalan dikatakan lancar dapat dilihat dari kemampuan mengecap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah di hafal atau di pelajari (Nizhan, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah dugaan peneliti tentang hasil yang akan di dapat (Sunggono, 2016). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari (Setyawan, 2021). Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan antara hubungan penggunaan metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.
- H_1 : Terdapat hubungan antara hubungan penggunaan metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sani dengan judul: "Pengaruh Muroja'ah Baca Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kelancaran Hafalan Surah An-Naba pada Peserta Didik Kelas V (Lima) SDIT Bina Insan Parepare". Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kelancaran hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Wulandari dengan judul: "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus di Pesantren Cahaya Azmi Takengon Aceh Tengah". Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa hasil menghafal dengan metode muroja'ah hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Dengan muroja'ah yang dilaksanakan, hafalan Al-Qur'an santri semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, serta santri mampu melakukan ujian muroja'ah dengan penuh semangat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti dengan judul: "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu". Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa hasil dari

penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yaitu peserta didik telah mampu mencapai target hafalan yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar sesuai *makhraj* dan *tajwidnya*. Hafalan peserta didik setelah penerapan metode muroja'ah menjadi lebih lancar, fashih dan tartil. Dengan metode muroja'ah peserta didik mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan tidak muroja'ah, selain itu hafalan peserta didik menjadi lebih kuat baik hafalan lama atau hafalan baru.

Berdasarkan ketiga referensi penelitian terdahulu di atas, tentu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Ada pun persamaanya yaitu sama-sama membahas metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ita Wulandari dan Sani, penelitian tersebut membahas metode muroja'ah yang berfokus pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode Kuantitatif menggunakan rumus korelasi.

Kebaruan pada penelitian ini dilihat dari perbedaan dengan penelitian terdahulu mengenai metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis temuannya mengenai pengaruh metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian korelasi.